

REVITALISASI PROGRAM USAHA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS) MELALUI PEMBINAAN DOKTER KECIL DI SDN 1 SUSUKAN KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

Fitri Diah Oktadewi, Christiana Cahyani, Bambang Tri Hartomo
Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman
fitri.oktadewi@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya promotif dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk memperoleh dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar. Salah satu kegiatan dalam rangkaian program UKGS adalah pelatihan atau pembinaan dokter kecil. Dokter kecil adalah siswa terpilih yang berperan sebagai kader dalam pelaksanaan UKGS yang bertugas memotivasi teman sekolah melalui perilaku sehat dan positif guna terciptanya kesadaran siswa akan kesehatan. Hanya 27,9% siswa SDN 1 Susukan yang memperoleh perawatan gigi dan mulut. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut dan disebabkan pula oleh belum optimalnya pelaksanaan UKGS di SD tersebut. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pembinaan dokter kecil sebagai upaya optimalisasi program UKGS di SDN 1 Susukan. Pembinaan dokter kecil dilakukan dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dokter kecil dan mulut serta pendampingan guna peningkatan peran dokter kecil sebagai kader UKGS. Hasil kegiatan ini diperoleh peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta peningkatan peran dokter kecil sebagai kader UKGS. Upaya optimalisasi kegiatan UKGS di SDN 1 Susukan akan lebih optimal bila dilakukan pendampingan berkesinambungan dengan peningkatan komponen lain yang terlibat dalam pelaksanaan UKGS.

Kata Kunci: *UKGS, pembinaan, dokter kecil*

ABSTRACT

School Based Dental Program (SBDP) is dental health service which aims to maintain and improve the dental health for students in primary school. One of the main activity of school dental health program is training for little doctor training. Little doctor is student who play the role as public health service agent and motivator to help other students in having a healthy life. Only 27,9 % students of Public Primary School of Susukan 1, Banyumas who experienced dental treatment. It showed the lack of awareness of dental health. This was also caused by the stagnation of school dental health program. The aim of this article is to describe the training program for little doctor as one of the revitalization of UKGS program of Public Primary School of Susukan 1. The training program for little doctor was conducted by giving dental health education and assistance in order to improve the contribution of little doctor as SBDP cadre. The outcome of this program are enhanced dental health knowledge and contribution of little doctor as SBDP cadre. The revitalization of UKGS program will be more optimal if continous assistance is carried out by improving other components of SBDP.

Keywords: *School Based Dental Program (SBDP), training, little doctor*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang ikut berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang. Menjaga kesehatan gigi dan mulut berarti turut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia, namun kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sampai saat ini masih memprihatinkan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013 menyebutkan bahwa sebanyak 25,9% penduduk Indonesia masih mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut, dan hanya 31,1% diantaranya yang menerima perawatan dan pengobatan. Presentasi masalah gigi dan mulut pada tahun 2013 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan data riskesdas tahun 2008 yaitu sekitar 23,2%. Masalah yang paling utama dalam kesehatan gigi dan mulut tersebut adalah karies gigi dengan prevalensi sebesar 72,6% (Depkes, 2013).

Karies merupakan penyakit yang paling umum dan menyerang lebih dari 80% anak-anak di negara maju dan berkembang (Sriyono, 2009). Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, karena pada umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang kesehatan gigi dan mulut. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Herijulianti dkk., 2002). Hal tersebut sejalan dengan WHO Global Oral Health Programme (GOHP) yang menyarankan kepada seluruh negara di dunia untuk melakukan suatu pengembangan kebijakan pencegahan dan promosi kesehatan gigi dan mulut. Salah satu kegiatan yang diprioritaskan oleh GOHP adalah promosi kesehatan gigi di sekolah untuk anak sekolah dan remaja (Kemenkes RI, 2012). Usaha peningkatan kesehatan gigi dan mulut untuk anak sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pokok kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas yang diselenggarakan secara terpadu dengan kegiatan pokok UKS dalam bentuk program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) (Kemenkes RI, 2012). Hal tersebut sejalan dengan dasar pemikiran pencapaian Indonesia Bebas Karies Tahun 2030, yakni memperkuat program UKGS dan UKGM. Rencana Aksi Nasional (RAN) pelayanan kesehatan gigi dan mulut tahun 2015-2020 difokuskan pada sumber daya, penguatan kebijakan, dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk mencapai angka DMF-T pada anak usia 12 tahun sebesar 1,26 serta 50% SD dengan UKGS tahap III (Kemenkes RI, 2012).

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan suatu upaya kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang nantinya ditunjang dengan adanya upaya kuratif bagi murid yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Program UKGS sudah dijalankan sejak tahun 1951, namun hasil status kesehatan gigi pada anak usia 12 tahun belum memuaskan. Besarnya kerusakan gigi pada kelompok umur 12 tahun yang memerlukan perawatan adalah 62,3%, tetapi presentasi gigi yang sudah dilakukan perawatan hanya sebesar 0,7%, dan 26,2% lainnya dilakukan pencabutan (Kemenkes RI, 2012). Kegiatan yang dapat dilakukan pada UKGS adalah kegiatan intervensi perilaku yang terbagi menjadi 3, yakni meliputi upaya pelatihan pada guru, orang tua murid, atau dokter kecil, pembinaan oleh tenaga kesehatan, serta pendidikan kesehatan gigi, sikat gigi bersama, dan penilaian kebersihan gigi dan mulut oleh dokter gigi atau dokter kecil (Kemenkes RI, 2012).

Program UKGS merupakan suatu program pokok di seluruh Puskesmas di Indonesia, termasuk di wilayah Banyumas. Menurut data Profil Kesehatan Gigi dan Mulut di wilayah Kabupaten Banyumas pada Tahun 2015, siswa SD/MI yang diperiksa kesehatan gigi dan mulutnya melalui program UKGS adalah sebesar 37,8%, kemudian 48% diantaranya memerlukan perawatan, dan hanya 61,2% yang menerima perawatan. Dari 27 kecamatan yang diperiksa, Kecamatan Sumbang termasuk ke dalam kecamatan yang masyarakatnya masih kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut, karena menurut data yang diambil dari Puskesmas Sumbang II, dari 47,8% siswa yang diperiksa, 50% diantaranya membutuhkan perawatan dan hanya 23,9% yang mendapatkan perawatan. SD 1 Susukan merupakan salah satu sekolah dasar yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas II Sumbang dan membutuhkan perhatian khusus terhadap kesehatan gigi dan mulut para siswanya. Menurut data Puskesmas II Sumbang dari 170 siswa SD 1 Susukan yang telah diperiksa, 43 anak diantaranya memerlukan perawatan, namun baru 27,9% yang menerima perawatan gigi. Hal tersebut menandakan bahwa kesadaran untuk merawat gigi dan mulut, baik dari individu tersebut maupun keluarganya, masih rendah. Kondisi ini diperparah dengan fakta bahwa program UKGS di SD 1 Susukan belum terlaksana optimal sehingga perlu dilakukan upaya pengaktifan kembali atau revitalisasi. UKGS di SDN 1 Susukan merupakan salah satu upaya promotif preventif dalam wilayah kerja Puskesmas II Sumbang. Menurut informasi dari pihak Puskesmas II Sumbang, UKGS di SDN 1 Susukan belum optimal dilakukannya akibat

minimnya petugas/ SDM puskesmas pelaksana kegiatan puskesmas. Salah satu indikator lain tidak optimalnya kegiatan UGS di SDN 1 Susukan adalah keterlibatan guru dan dokter kecil yang masih sangat minim. Dokter kecil merupakan salah satu kader dan tenaga pelaksana UKGS yang merupakan siswa SD terpilih untuk berperan aktif dalam melaksanakan sebagian usaha peningkatan kesehatan di sekolahnya. Salah satu peran penting utama dokter kecil adalah menggerakkan serta memotivasi teman sekolah melalui perilaku sehat dan positif guna terciptanya kesadaran siswa akan kesehatan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan adanya optimalisasi program UKGS melalui pembinaan dokter kecil di SD 1 Susukan Kecamatan Sumbang, Banyumas.

METODE PENELITIAN

Secara umum terdapat dua hal spesifik yang ingin dituju melalui kegiatan ini, antara lain peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut para dokter kecil serta peningkatan peran dan kemampuan dokter kecil dalam menyampaikan informasi (transfer of knowledge) kepada siswa lain, sehingga diperoleh kesadaran dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada seluruh siswa yang diperoleh melalui:

- a. Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan peran dokter kecil dalam kegiatan UKGS. Indikator keberhasilan dilihat melalui perbandingan hasil pre test dan post test para dokter kecil setelah diberi edukasi melalui metode ceramah dan demonstrasi. Adapun materi penyuluhan dan edukasi tersebut meliputi:
 - i. Pengenalan dasar mengenai gigi dan kondisi rongga mulut
 - ii. Pemeliharaan dan pencegahan kerusakan pada gigi dan mulut.
 - iii. Latihan atau demonstrasi mengenai cara cuci tangan dan menggosok gigi yang benar.
 - iv. Peran dokter kecil dalam UKGS oleh penanggung jawab UKGS dari Puskesmas II Sumbang
- b. Pendampingan atau supervisi untuk meningkatkan peran dokter kecil sebagai kader UKGS.

Setelah dilakukan pembinaan dan memperoleh penyuluhan dan pelatihan mengenai kesehatan gigi dan mulut, dokter kecil diharapkan mampu menjadi kader kesehatan gigi dan menyalurkan informasi hasil kegiatan pada siswa lain. Tim pengabdian melakukan

pendampingan para dokter kecil dalam melakukan kegiatan mandiri sebagai role model dalam kegiatan sikat gigi bersama dan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 1 Susukan terletak di Jalan Raya Susukan, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Tenaga pengajar di SD Negeri 1 Susukan sebanyak 8 orang. Sarana yang ada di SD Negeri 1 Susukan meliputi 6 ruang kelas dan 1 perpustakaan. Jumlah siswa SD Negeri 1 Susukan sebesar 170 siswa, dengan siswa laki-laki sebanyak 87 anak dan siswa perempuan 83 anak. SD Negeri 1 Susukan telah memiliki dokter kecil sebanyak 13 anak dengan guru olahraga sebagai pembimbing. Sebelumnya pernah dilakukan pelatihan dokter kecil dan ikut serta dalam lomba cerdas cermat dokter kecil. Pemilihan dokter kecil dilakukan dengan menunjuk siswa siswi SD Negeri 1 Susukan yang unggul dalam akademik maupun non akademik.

- a. Hasil Evaluasi pengetahuan dokter kecil melalui *pre-test* dan *post-test* sebagai komponen hasil (*outcome*) diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan bermakna terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada para dokter kecil.

Berikut hasil uji *paired t test*

Variabel	Mean	Nilai p
<i>Pretest-Posttest</i>	-6,23077	0,000

Sumber: Data primer terolah, 2018

Berdasarkan tersebut dapat diketahui nilai p yaitu sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*, yaitu perbedaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan terhadap dokter kecil. Nilai mean negatif menunjukkan terdapat peningkatan pada nilai *posttest*, dengan rata-rata 6,23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 responden sebagian besar mengalami peningkatan, baik dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah diberikan penyuluhan. Hal tersebut membuktikan bahwa materi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan para kader dokter kecil mengenai kesehatan gigi dan mulut atau dengan kata lain penyuluhan atau materi kesehatan yang diberikan berhasil. Ada beberapa faktor yang

mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan, antara lain yaitu faktor penyuluh seperti kurangnya persiapan, kurangnya penguasaan materi, atau pemberian materi yang kurang menarik, faktor sasaran seperti tingkat pendidikan yang kurang sehingga sulit menerima materi yang disampaikan, dan faktor proses seperti waktu penyuluhan yang tidak sesuai seperti yang diharapkan (Effendi, 2003). Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang menggunakan teknik praktik belajar atau intruksi dengan tujuan untuk mempengaruhi atau mengubah perilaku manusia, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat yang dapat meningkatkan kesadaran mengenai nilai-nilai kesehatan, sehingga dengan sadar bersedia mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat (Muninjaya, 2004). Dalam penyuluhan ini digunakan metode ceramah (dengan menggunakan video dan media *powerpoint*) dan demonstrasi. Metode pemakaian film atau video merupakan kombinasi dari media audio dan media visual. Film-film animasi tepat diberikan untuk siswa tingkat dasar yang tidak dapat menerima suatu edukasi melalui penyuluhan saja, sehingga adanya edukasi menggunakan media audiovisual dapat mempermudah siswa dalam mengerti dan memahami materi yang diberikan (Arsyad, 2004).

b. Hasil Evaluasi secara observasional terhadap kegiatan sikat gigi bersama dan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara mandiri oleh kader sebagai komponen karya cipta (*output*). Tim pengabdian mengamati keaktifan dan peran dokter kecil dalam mengedukasi siswa lain dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta praktek sikat gigi bersama. Dari hasil evaluasi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dokter kecil telah memahami peran sebagai kader UKGS dan mampu menyalurkan informasi terkait kesehatan gigi dan mulut pada teman-temannya. Namun demikian masih terdapat kekurangan yakni kepercayaan diri dokter kecil dalam memberikan penyuluhan serta lemahnya retensi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Tujuan lain dari pembinaan kader dokter kecil ini yaitu agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang kesehatan dan cara hidup sehat, di mana pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Efendi dan Makhfudli, 2009). Melalui bekal pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik mereka dapat membantu melaksanakan usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap dirinya sendiri, teman,

keluarga, serta lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan tugas dan kewajiban dari dokter kecil untuk selalu bersikap dan berperilaku sehat, mengajak serta mendorong murid lainnya untuk bersama-sama menjalankan usaha kesehatan terhadap dirinya masing-masing, membantu guru dan petugas kesehatan pada waktu mereka menyelenggarakan pelayanan kesehatan di sekolah, mengusahakan tercapainya kesehatan lingkungan yang baik di sekolah maupun di rumah, dan berperan aktif dalam kampanye kesehatan yang diselenggarakan di sekolah (Kemenkes, 2011). Kegiatan optimalisasi UKGS yang sudah dilakukan di SD Negeri 1 Susukan masuk ke dalam UKGS tahap 1, di mana tim pelaksana UKS di SD melaksanakan kegiatan berupa pelatihan kepada dokter kecil tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara terintegrasi. Melalui pembinaan dokter kecil ini diharapkan mampu menjadi pijakan upaya optimalisasi UKGS di SD N 1 Susukan dengan tetap melakukan upaya peningkatan dari berbagai komponen lain dalam pelaksanaan UKGS.

SIMPULAN

1. Pelaksanaan pembinaan dokter kecil sebagai upaya optimalisasi kegiatan UKGS di SDN 1 Susukan telah berjalan dengan baik. Namun tetap dijumpai beberapa kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain: masih lemahnya kepercayaan diri serta retensi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang dimiliki dokter kecil saat menjadi penyuluh dan *role model* dalam kegiatan UKGS yang disupervisi oleh tim pengabdian. Untuk mengoptimalkan peran kader dokter kecil ini tentunya diperlukan pendampingan berkelanjutan oleh pihak pembimbing UKGS dari pihak sekolah.
2. Revitalisasi program UKGS akan berjalan lebih maksimal bila diikuti dengan upaya peningkatan dari komponen lain dalam program UKGS, seperti kerja sama dengan Puskesmas II Sumbang selaku penanggung jawab pelaksanaan UKGS serta peran serta pembimbing dari pihak sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini terlaksana berkat dukungan hibah pengabdian BLU UNSOED. Apresiasi setinggi-tingginya kami ucapkan kepada mahasiswa koas periode IX yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian ini serta kerja sama dan dukungan yang baik dari pihak sekolah dan siswa SDN 1 Susukan dan Puskesmas II Sumbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A., 2004, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2013, *Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat*, Pusat Data dan Informasi, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2011, *Pedoman Pelatihan Dokter Kecil*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008, *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1996, *Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*, Direktorat Jendral Pelayanan Medik, Direktorat Kesehatan Gigi, Jakarta.
- Efendi, F., Makhfudli, 2009, *Keperawatan Kesehatan Komunitas*, Salemba Medika, Jakarta.
- Effendy, O.U., 2003, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Herijulianti, E., Indriati, S. T., Artini, S., 2002, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011, *Pedoman Pelatihan Dokter Kecil*, Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Anak, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012, *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*, Direktorat Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Muninjaya, A.A., 2004, *Menejemen Kesehatan*, EGC, Jakarta.
- Profil Puskesmas II Sumbang, 2016, Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.
Sriyono, N. W., 2005., *Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*, Medika